

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku merokok masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat global yang diperhatikan oleh seluruh dunia. Hampir setiap saat kita dapat menjumpai perokok di berbagai lapisan masyarakat, terutama laki-laki mulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa melakukan aktivitas merokok di kehidupan sehari-hari (Esmiralda, 2020). Laki-laki perempuan juga bisa menjadi perokok aktif dan pasif. Berbagai dampak dari merokok sudah banyak dipublikasikan kepada masyarakat dalam bentuk media, tetapi masyarakat masih melakukan kebiasaan merokok. Para perokok sebenarnya sudah mengetahui tentang bahaya merokok, namun masih banyak melakukan aktivitas tersebut. Berbagai pihak sudah banyak mengeluhkan ketidaknyamanan ketika mereka berdekatan dengan orang yang merokok.

Rokok menjadi faktor penyebab kematian di dunia yang jumlah konsumennya dan jumlah kematian yang ditimbulkannya. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, jumlah perokok di Indonesia berada di peringkat 3 dunia dengan 74 juta perokok setelah negara China dengan jumlah perokok 307 juta dan India dengan 106 juta perokok dari total 1,1 miliar perokok di Dunia (Cameng & Arifin, 2020). Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2021, persentase merokok pada penduduk

Indonesia dalam setiap kelompok usia adalah: 15-19 tahun – 9,98%, 20-24 tahun – 26,97%, 25-29 tahun – 32,32%, 30-34 tahun – 34,66%. Angka tersebut menurun dari tahun 2020 di kelompok usia 15-19 tahun 0,63%, 20-24 tahun – 1,68% dan terjadi peningkatan pada kelompok usia 25-29 tahun 0,51%, 30-34 tahun 0,46% dari tahun 2020. Berdasarkan hasil data tersebut terjadi penurunan perilaku merokok di usia 15-24 tahun sedangkan di kelompok usia 25-34 tahun terjadi peningkatan dari tahun 2020. Seiring berjalannya waktu maka akan bertambah jumlah perokok di Indonesia sehingga jumlah kasus penderita penyakit paru-paru juga meningkat akibat perilaku merokok di berbagai kelompok usia (Satriawan, 2022).

Perokok mempunyai risiko mempercepat kematian dan menimbulkan beberapa penyakit seperti serangan jantung, impotensi, kanker, gangguan kehamilan dan janin. Kebiasaan merokok sebenarnya hanya merusak diri sendiri dan orang lain. Asap rokok yang timbul menyebabkan orang lain terpapar dari efek merokok di tempat umum. Zat dalam satu puntung rokok membutuhkan waktu sepuluh tahun untuk terdaur ulang. Dampak negatif jika puntung rokok terdaur ulang di dalam tanah dapat mencemari tanah dan air dalam tanah tersebut (Aji dkk., 2015). Rokok memiliki ribuan kandungan bahan kimia antara lain tar, CO (karbon monoksida), nikotin dan berbagai logam berat.

Q.S. Al-Baqarah ayat 195 (Al-Quran Kemenag RI, 2022)

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ
 وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuatbaiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Dalam ayat di atas menjelaskan, bahwa merokok dapat menjerumuskan dalam kebinasaan, yaitu merusak seluruh sistem tubuh (menimbulkan penyakit kanker, penyakit pernafasan, penyakit jantung, penyakit pencernaan, berefek buruk bagi janin, dan merusak sistem reproduksi), dari alasan ini sangat jelas rokok terlarang atau haram. Saat ini, Indonesia memberlakukan kebijakan untuk menurunkan jumlah perokok di Indonesia sehingga Pelaku industri rokok wajib untuk mencantumkan lima jenis gambar dan tulisan yang berisi peringatan bahaya merokok bagi kesehatan yaitu merokok membunuhmu, merokok dekat anak dapat berbahaya bagi mereka, merokok dapat menyebabkan kanker tenggorokan, merokok dapat menyebabkan kanker mulut, merokok dapat menyebabkan kanker paru-paru (Erfiana & Setiawan, 2021).

Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2019 sampai 2021 mengalami peningkatan jumlah perokok, Hasil ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik tetapi masih berada di bawah rata-rata jumlah perokok di Indonesia. Berdasarkan hasil Riskesdas Provinsi Jawa Tengah tahun 2018, Kabupaten Sukoharjo adalah salah satu dengan jumlah perokok yang berada di peringkat 2 terbawah di Provinsi Jawa Tengah dan jumlah mantan perokok berada di peringkat 1 teratas di Provinsi Jawa Tengah. Desa kedung jambal merupakan lokasi penelitian saya di karya tulis ilmiah yang berada di Kabupaten Sukoharjo. Masyarakat Desa Kedung Jambal masih memiliki kebiasaan merokok yang tinggi. Kebiasaan merokok masyarakat kedung jambal tinggi karena dalam setiap acara yang diselenggarakan di desa kedung jambal +/- 50% orang yang berada di acara tersebut merokok. Para penjual rokok di Desa Kedung Jambal yang mulai banyak yang bisa menjadi banyaknya jumlah perokok desa kedung jambal. Akan tetapi, banyak masyarakat desa kedung jambal yang sudah mulai berhenti merokok.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan karena masih menjadi tantangan untuk menyelesaikan permasalahan perilaku merokok sehingga penelitian ini untuk menggali lebih dalam tentang perilaku merokok di Desa Kedung Jambal.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan yang muncul dari penelitian ini adalah: “Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perokok aktif untuk berhenti merokok dan terus merokok?”

C. Tujuan Penelitian

Menggali faktor-faktor yang mempengaruhi perokok aktif untuk berhenti merokok dan terus merokok masyarakat Desa Kedung Jambal.

D. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu kedokteran dan kesehatan masyarakat, serta tambahan bukti ilmiah terkait masalah kedokteran dan kesehatan masyarakat serta sebagai tambahan bukti ilmiah terkait masalah rokok.

B. Manfaat Praktis

a. Bagi Perokok

Penelitian ini diharapkan dapat Penelitian ini diharapkan bisa di jadikan acuan mengenai informasi perilaku merokok pada orang-orang perokok yang nantinya bisa melakukan tindakan pencegahan dan pemberhentian..

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan masyarakat tentang bahaya rokok dan pentingnya upaya berhenti merokok bagi kehidupan masyarakat.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini bisa menjadi sumber informasi untuk upaya pencegahan dan penanganan perilaku merokok.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan praktis untuk melakukan penelitian di komunitas terkait perilaku merokok.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian, NamaPeneliti Dan Tahun	Variabel Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Berhenti Merokok Pada Mahasiswa AKPER KESDAM I/BB Medan (Khairani dkk., 2019)	Kesulitan berhenti merokok	Kualitatif Deskriptif	Faktor kesulitan mahasiswa AKPER KESDAM I/BB Medan berhenti merokok adalah diri sendiri (personal), adiksi rokok, pengaruh lingkungan sosial, teman sebaya, kemudahan mendapatkan rokok dan adanya orang yang menjadi panutan merokok.	Metode penelitian kualitatif dengan deskriptif, Menganalisis kesulitan merokok	Partisipant penelitian
2.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat BerhentiMerokok Pada Siswa Perokok SMP X di Kota Semarang (Winoto dkk., 2018)	Niat berhenti merokok	<i>Cross Sectional</i>	Menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang mendukung terhadap niat berhenti merokok (57,9%). Berdasarkan data sebanyak 76,3% responden merasa bahwa merokok merupakan salah satu budaya yang buruk dan harus dihilangkan. Dan sebanyak 78,9% responden merasa bahwa merokok dapat membuat hidup menjadi boros	Terdapat pada Tujuan untuk berhenti merokok	Metode kualitatif dengan deskriptif, partisipan penelitian
3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berhenti Merokok Pada PerokokUsia Dewasa Awal (Husna & Ashari, 2020)	Kesiapan berhenti merokok	<i>Regresi Logistic</i>	Menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh pada kesiapan berhenti merokok adalah <i>perceived benefit</i> , sedangkan tiga faktor lain yaitu pengetahuan tentang bahaya perilaku merokok dukungan sosial dan <i>perceived barriers</i> tidak berpengaruh terhadap kesiapan berhenti merokok	Menganalisis faktor berhenti merokok	Terdapat pada metode penelitian, partisipan penelitian